



# Penerapan Model TPSR Responsibility pada Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka untuk Menciptakan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD

Muhammad Faisal<sup>1</sup>, Agus Prima Aspa<sup>2</sup>, Rusmanto<sup>3</sup>, Ali Mandan<sup>4</sup>, Muhammad Imam Rahmatullah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Olahraga/Penjaskesrek/Universitas Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[muhammad.faisal3741@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.faisal3741@student.unri.ac.id), <sup>2</sup>[Agus.prima@lecturer.unri.ac.id](mailto:Agus.prima@lecturer.unri.ac.id), <sup>3</sup>[Rusmanto@lecturer.unri.ac.id](mailto:Rusmanto@lecturer.unri.ac.id),

<sup>4</sup>[Ali.mandan@lecturer.unri.ac.id](mailto:Ali.mandan@lecturer.unri.ac.id), <sup>5</sup>[muhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id](mailto:muhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-06-2024

Disetujui: 01-09-2024

### Kata Kunci:

TPSR;

Pendidikan Jasmani;

Kurikulum Merdeka;

Tindakan Kelas.

### Keywords:

TPSR;

Physical Education;

Independent Curriculum;

Classroom Action.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Dengan menggunakan kurikulum mandiri dan menerapkan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 187 Pekanbaru yang berjumlah 126 siswa yang terbagi dalam empat kelas. Melibatkan 32 siswa dari kelas VB, digunakan Metode nonprobability purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, tanpa menggunakan prosedur acak. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan teknik statistik untuk merangkum dan menggambarkan data menggunakan tabel, grafik, serta ukuran statistik seperti rata-rata dan deviasi standar untuk memahami karakteristik dataset secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menyesuaikan kebutuhan penelitian pada tahap prasiklus. Hasil siklus I sebesar 79,48 persen, dan hasil siklus II meningkat menjadi 85,99 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPSR dalam pembelajaran PJOK kurikulum mandiri mampu membentuk rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK.

**Abstract:** By using an independent curriculum and applying the *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) model, this study aims to increase the responsibility of elementary school students in learning PJOK. This type of research is a class action that starts from pre-cycle, cycle I, and cycle II. The research population was grade V students of SDN 187 Pekanbaru totaling 126 students divided into four classes. Involving 32 students from class VB, the nonprobability purposive sampling method was used, which is a sample selection technique based on characteristics that are considered relevant to the research objectives, without using random procedures. Data were analyzed using quantitative descriptive method, which is a statistical technique to summarize and describe data using tables, graphs, and statistical measures such as mean and standard deviation to understand the characteristics of the dataset in depth. The results showed that the researcher adjusted the research needs at the pre-cycle stage. The first cycle results were 79.48 percent, and the second cycle results increased to 85.99 percent. Thus it can be concluded that the application of the TPSR model in learning PJOK independent curriculum is able to form a sense of responsibility of elementary school students in PJOK learning.

## A. LATAR BELAKANG

Menurut etimologinya "karakter" berasal dari Latin, yang bermakna sifat, watak, ciri-ciri psikologis, kepribadian, dan moralitas (Marampa, 2021). Pada glosarium psikologi, karakter menunjukkan kepribadian sebagai titik tolak moral atau etis, seperti kejujuran (Yusra & Utami, 2018). Ini mencakup elemen kemauan atau pemahaman dan tindakan untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan prinsip, kebiasaan, sopan santun, dan moral, sehingga mereka dapat membuat keputusan dan berperilaku dengan hormat dalam kehidupan sehari-hari (yati, 2015). Dalam proses pembentukan budaya dan karakter bangsa, siswa harus secara aktif mengembangkan potensi mereka (Ichsan, 2021). Pendidikan karakter harus membantu siswa memahami nilai secara pengetahuan, menghargai nilai-nilai sikap,

dan akhirnya menerapkan nilai-nilai yang sebenarnya (Faisal et al., 2023). Hal ini sejalan dengan desain pembentukan karakter Thomas Lickona, yang mencakup pengetahuan etika, perasaan etika, dan tindakan etika (Mughtar & Suryani, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 187 Pekanbaru menunjukkan adanya masalah di mana siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, yang dimanifestasikan melalui sikap tidak hormat terhadap teman sebaya, acuh tak acuh terhadap guru, dan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh pengalaman belajar mereka yang kurang memadai sehingga gagal meningkatkan atau menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan sosial mereka (Nasution, 2019). SD Negeri 187 Pekanbaru

adalah salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam praktik pembelajarannya. Kurikulum ini diterapkan di kelas II dan V. Peneliti telah berdiskusi dengan guru pendidikan jasmani tentang kemungkinan melakukan penelitian dengan memilih kelas V sebagai populasi dan kelas VB sebagai sampel untuk penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dimana peneliti dengan sengaja memilih sampel berdasarkan kategori dan pertimbangan tertentu, dengan tidak melalui proses seleksi (Afrita et al., 2021).

Guru menggunakan berbagai model pembelajaran dalam PJOK untuk meningkatkan karakter siswa. Model-model ini termasuk model pembelajaran konvensional, inkuiri, kooperatif, dan taktis (Imam, 2018). Model pembelajaran konvensional ditandai dengan penggunaan latihan dan demonstrasi oleh guru untuk menanamkan keterampilan gerak (Hasibuan et al., 2022). Model pembelajaran inkuiri melibatkan menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan pengujian logis terhadap fakta dan pengamatan (Endu et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif menekankan pada perilaku kolaboratif dan saling membantu di antara para siswa dalam kerangka kerja sama kelompok yang terstruktur (Nafiah, 2021). Model pembelajaran taktis, yang sering digunakan dalam pembelajaran berbasis permainan, berfokus pada kesadaran taktis dan kurang pada keterampilan teknis, mendorong pemahaman atau permainan yang berpusat pada permainan (Karisman, 2020). Terkait dengan pembahasan model pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, terdapat model khusus yaitu model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) Elmeiri (2022), yang terintegrasi secara mendalam untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan mengubah perilaku sosial. Model TPSR menekankan empati sosial, membuat pilihan yang mendorong niat baik, dan tanggung jawab pribadi atas tindakan seseorang. Menghormati hak serta perasaan orang lain; berpartisipasi dalam masyarakat; kemandirian; kepedulian; dan transfer pembelajaran adalah lima alasan di balik persepsi tanggung jawab pribadi (Andayani et al., 2021). Individu harus mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi untuk dapat bertanggung jawab secara sosial (Mochamad Syaferi, 2021).

Terkait dengan tanggung jawab pribadi dan sosial, terdapat penelitian oleh Septiadi & Saputri (2020) yang bertujuan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah, menyimpulkan bahwa implementasi TPSR dalam pendidikan jasmani efektif meningkatkan tanggung jawab. Studi lain oleh Elmeiri (2022) yang juga melakukan penelitian berjudul "Implementasi Model Pengajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam Pendidikan Jasmani untuk Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas". Fokus penelitian

ini adalah untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial (TPSR) dalam menanamkan tanggung jawab di kalangan siswa. Sebagai metodologi, tindakan penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah menengah atas, dengan satu kelas terdiri dari 59 siswa. Sampel non-probabilitas diambil dari 15 siswa. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis data (Waruwu, 2023). Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa pengenalan model TPSR ke dalam pendidikan jasmani pada Siklus I menghasilkan skor 64,53%, meningkat menjadi 89,63% di Siklus II. Oleh sebab itu, dapat dirangkum bahwa penggunaan model pembelajaran TPSR dalam pendidikan jasmani meningkatkan rasa tanggung jawab di kelas.

Tujuan dari penerapan model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan rasa tanggung jawab pada siswa SD. Melalui model ini, diharapkan siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab pribadi dan sosial dalam aktivitas fisik mereka. Tujuan ini juga meliputi pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama, serta meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan dan partisipasi dalam kegiatan olahraga. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap positif yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah dan masyarakat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 187 Pekanbaru untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi peserta didik adalah 126 siswa dari Kelas V, terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan siswa Kelas VB dipilih sebagai sampel, terdiri dari 32 siswa, dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan instrumen berupa modul pembelajaran, lembar pengamatan, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menyajikan dan menganalisis data dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Hasil analisis digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang efektivitas penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

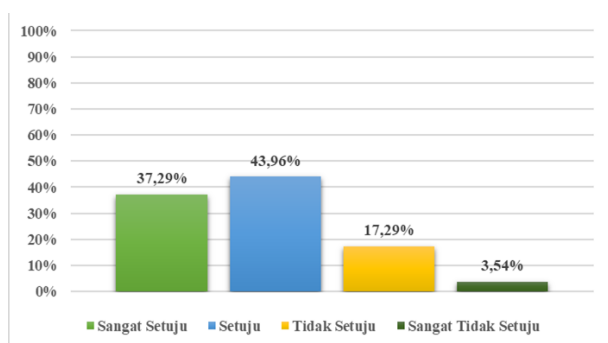
Studi tersebut dilakukan di SDN 187 Pekanbaru dan difokuskan untuk menumbuhkan dan meningkatkan tanggung jawab melalui penerapan model pengajaran TPSR dalam pendidikan jasmani. Instrumen penelitian yang digunakan adalah modul ajar dan kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan yang dievaluasi menggunakan skala Likert dari 1-4, dengan pembahasan sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan Pra Siklus

Pra-siklus dilakukan dua kali, pertama pada 18 Juli 2023 dan kedua pada 26 Juli 2023, dimana pada pra siklus ini peneliti dan guru sebagai kolaborasi saling berdiskusi terkait model TPSR yang akan diterapkan pada pembelajaran PJOK. Pra siklus dimulai dari penyerahan surat izin riset kepada Kepala Sekolah dan wali kelas VB SD Negeri 187 Pekanbaru yang berkenaan dengan akan diadakan penelitian di SD dan kelas tersebut. Untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar PJOK di kelas VB SD, amati kondisi (Margono, M, 2019). Dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan konsultasi kepada guru mata pelajaran PJOK tentang model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada kurikulum merdeka untuk menciptakan dan meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi dan sosial.

#### 2. Pelaksanaan Siklus I

Konsep tanggung jawab memerlukan suatu bentuk sikap yang membutuhkan kerja sama dengan orang lain, yang berarti bahwa hal itu bukan hanya tugas individu tetapi lebih merupakan tugas bersama semua makhluk sosial. Pengalaman siswa akan mempengaruhi tindakan mereka (Rahmelia, S, 2020). Pembelajaran TPSR melalui pendidikan jasmani memberikan kejelasan mengenai maksud untuk memfasilitasi perilaku sosial, transfer moral dalam pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



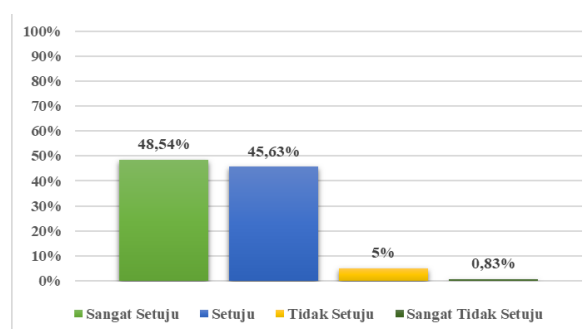
Gambar 1. Diagram Batang Siklus I

Mempertimbangkan pernyataan responden, kategori "sangat setuju" (SS) sebesar 37,29%, kategori "setuju" (S) sebesar 43,96%, kategori "tidak setuju" (TS) sebesar 17,29%, dan kategori "sangat tidak setuju" (STS) sebesar 3,54%. Hasil penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan model *Teaching Personal and Social*

*Responsibility* dalam pembelajaran PJOK kurikulum merdeka untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar pada siklus I menghasilkan 79,48% dapat dikategorikan baik. Kategori "baik" diperoleh dari temuan 4 siswa berkategori "cukup", 18 siswa berkategori "baik", dan 10 siswa berkategori "sangat baik". Meskipun rata-rata siswa termasuk dalam kategori "baik", mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang tanggung jawab mereka. Setelah meneliti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, ditemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya tanggung jawab siswa adalah kesadaran mereka akan lingkungan dan tugas mereka, ketidakpedulian terhadap masalah yang dihadapi di lapangan, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya tanggung jawab yang disampaikan oleh guru pada siklus pertama ini. Selanjutnya, pada penelitian ini, selama siklus I pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga ditemukan bahwa tanggung jawab siswa telah dikategorikan baik. Oleh karena itu, pada siklus II perlu adanya peningkatan menuju hasil yang lebih baik dengan materi PJOK yang berbeda, namun tetap menggunakan model TPSR.

#### 3. Pelaksanaan Siklus II

Hellison menyatakan bahwa TPSR adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan elemen rasa hormat, partisipasi, pengarahan diri, kepedulian, dan transfer sebagai aplikasinya, seperti yang diperkuat dalam penjabaran TPSR. Hellison meyakini bahwa TPSR menyatakan pendidikan jasmani mampu mengajarkan keterampilan hidup serta tanggung jawab sosial dan pribadi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Siklus II

Mempertimbangkan pernyataan responden, kategori "sangat setuju" (SS) mencapai 48,54%, kategori "setuju" (S) sebesar 45,63%, kategori "tidak setuju" (TS) sebesar 5%, dan kategori "sangat tidak setuju" (STS) sebesar 0,83%. Hasil penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan model TPSR dalam PJOK kurikulum bebas untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa sekolah dasar pada Siklus II menghasilkan 85,99% dapat diklasifikasikan dengan sangat baik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa 17 orang berlokasi dalam kategori "sangat baik" dan 15 orang berlokasi dalam kategori "baik".

Pada Siklus II ini, peningkatan terjadi karena adanya keselarasan antara bahan pembelajaran dengan tingkat tanggung jawab menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Hal ini terlihat dari hasil positif yang diperoleh dari Siklus I ke Siklus II, yaitu dari kategori "baik" menjadi kategori "sangat baik". Oleh karena itu, hasil yang diinginkan peneliti telah tercapai, dan tidak perlu dilakukan siklus ketiga. Penelitian ini diakhiri pada Siklus II dengan hasil sangat baik.

#### 4. Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas telah berhasil dilakukan di masa lalu. Ini termasuk penelitian yang dilakukan oleh Elmeiri (2022) yang dimaksudkan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan pribadi siswa. Model TPSR disesuaikan dengan proses pembelajaran, yang menghasilkan keberhasilan ini.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada Siklus I, adaptasi siswa terhadap model pembelajaran ini sudah mencapai tingkat yang baik, dengan persentase 79,48%. Meskipun penerapan model TPSR dapat dikatakan berhasil, namun masih ada ruang untuk perbaikan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi. Setelah refleksi, kajian dilanjutkan dengan Siklus II, dimana penerapan model TPSR pada PJOK kurikulum bebas untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa sekolah dasar mengalami peningkatan, dengan hasil 85,99% yang dapat dikategorikan sangat baik. Siklus II menunjukkan peningkatan karena siswa menyesuaikan model pembelajaran, guru menyempurnakan materi, dan model TPSR menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat tanggung jawab.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai penerapan Model TPSR terhadap peningkatan tanggung jawab, kesimpulan yang diambil menunjukkan bahwa penerapan TPSR pada PJOK kurikulum bebas dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Penerapan model TPSR dalam PJOK kurikulum merdeka untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada Siklus I memperoleh hasil 79,48% yang dikategorikan baik. Selanjutnya, penerapan model TPSR dalam PJOK kurikulum bebas untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada Siklus II menunjukkan peningkatan, yaitu sebesar 85,99%, dikategorikan sangat baik.

Penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam pembelajaran PJOK dapat menjadi solusi bagi guru untuk menciptakan dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Bagi sekolah, untuk mengadopsi model pembelajaran ini secara efektif, perlu dilakukan perubahan-perubahan yang mendukung pengembangan karakter yang baik bagi siswa. Dalam

seluruh proses kehidupan, penting bagi peserta didik untuk memperhatikan kondisi pribadi dan sosial mereka. Selain itu, bagi peneliti, penting untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran PJOK di era pendidikan saat ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afrita, E., Jayati, R. D., & Riastuti, R. D. (2021). Keanekaragaman Jamur Makroskopis Di Kawasan Air Terjun Curug Embun Kota Lubuklinggau. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, 4(1), 26–32.  
<https://doi.org/10.31540/biosilampari.v4i1.1459>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34.  
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Elmeiri, R. et al. (2022). *Implementasi Model Teaching Personal and Social*. 9, 66–75.
- Endu, E. N., Dhey, K. A., Una, L. M. W., & Qondias, D. (2023). Peran Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126.  
<https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>
- Faisal, M., Maesaroh, S., Vai, A., & Aspa, A. P. (2023). Strengthen Students' Sense of Responsibility in Learning PJOK Through the TPSR Model. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 10(2), 105–111.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran Pkn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3997>
- Ichsan, F. N. (2021). *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan*. 13.
- Imam, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Yang Sesuai Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pjok. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 249–262.
- Karisman, V. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Voli. *Physical Activity Journal*, 2(1), 80.  
<https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3096>
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 239–258.  
<https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nafiah, N. (2021). Program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) salatiga 2020. *Peningkatan*, 20123078, 37.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–116.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Pepet Mochamad Syafei. (2021). *Strategi Pengembangan Sikap Tanggung Jawab siswa pada Revolusi Industri Keempat (4.0) dalam pembelajaran penjas*.
- Septiadi, F., & Saputri, H. (2020). Penerapan Model *Teaching Personal And Social Responsibility* Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Tahun 2019. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1).

<https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8346>

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yati, rabi. (2015). Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, 2504, 1–9. [https://www.academia.edu/35692180/Guru\\_efektif\\_dalam\\_perspektif\\_psikologi\\_pendidikan](https://www.academia.edu/35692180/Guru_efektif_dalam_perspektif_psikologi_pendidikan)
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>